

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL MUTA'ALIM DALAM PERSPEKTIF PERMENDIKNAS NO. 16 TAHUN 2007

Stamrotul Zakiah¹, Qurrotul Ainiyah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo, Bulurejo Diwek Jombang

Email: stamrotulzakiah@gmail.com¹, q_ainiy@yahoo.co.id²

Abstract

Teacher's personality is a very important competency. The weak personality of the teacher can cause moral violations. Therefore it needs to be regulated in legislation, one of them is Permendiknas No 16 Th. 2007. The Book of Adab al-im alim Wa al-Muta'allim is one of the great works of Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ary also explaining the teacher's personal competence. This study describes the teacher's personality competencies in the Permendiknas No 16 Th. 2007. The results of this study are expected to be a reference material to be able to improve teacher personality competencies. This is library research with a descriptive and comparative qualitative approach, using primary and secondary documentary data sources, which data are analyzed using comparative analysis. This study concludes that the study of teacher personality competencies in the book of Adab Alim wa al Muta'allim is explained in detail. The contents of these competencies are appropriate and cover the whole formulation of the core teacher's personality competencies which are explained globally and generally in the Permendiknas no. 16 of 2007.

Keywords: *The teacher's Personality Competence, the Adab al 'alim wa al-muta'allim Book, Permendiknas no. 16 of 2007*

Abstrak

Kepribadian guru merupakan kompetensi yang sangat penting. Pelanggaran akhlak bisa terjadi karena lemahnya kepribadian guru. Oleh karena itu perlu diatur dalam perundang-undangan, salah satunya Permendiknas No 16 Th. 2007. Kitab *Adab al-'alim Wa al-Muta'allim* adalah salah satu karya agung Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ary juga menjelaskan kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam kitab tersebut persektif Permendiknas No 16 Th. 2007. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan untuk bisa meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Ini penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-diskriptif dan komparatif, dengan menggunakan sumber data dokumenter primer dan sekunder, yang dianalisa data menggunakan analisis komparatif. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa kajian kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Adab Alim wa al muta'allim* dijelaskan secara terinci. Isi kompetensi tersebut sesuai dan mencakup keseluruhan rumusan kompetensi inti kepribadian guru yang dijelaskan secara global dan umum dalam Permendiknas no. 16 Tahun 2007.

Kata Kunci : *Kompetensi Kepribadian Guru, Adabul Alim wal Muta'allim, Permendiknas No. 16/2007*

PENDAHULUAN

Hilir sebuah pendidikan adalah kualitas guru, hulunya adalah masa depan peserta didik dan kemajuan sebuah bangsa. Maka guru mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi pengembangan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas guru menjadi perhatian penting, apalagi dewasa

ini guru menjadi perhatian publik karena sudah diakuinya sebagai profesi (Rofiatul, Husna, & Samsul, 2013). Berdasarkan konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan islam,

karakteristik guru yang profesional selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murobbi*, *muallim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Dengan demikian, guru yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama islam, internalisasi, serta amaliyah atau implementasi. Artinya, seorang guru mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT (Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, 2013).

Kompetensi yang dimiliki guru sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas (Majid, 2013). Undang-undang no 14. Thn 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Diantara empat kompetensi yang disyaratkan, kompetensi kepribadian menjadi sentral atau pusat dalam pembentukan tiga kompetensi lainnya. Kepribadian yang baik akan mendorong terbentuknya kompetensi profesional, pedagogik dan sosial. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mendidik peserta didik (Kunandar, 2011).

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah, pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk Allah. SWT yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi tauladan merupakan integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi tauladan (Musfah, 2011).

Banyak sekali fakta adanya kasus-kasus tentang rendahnya kepribadian guru. Hal ini dapat dilihat dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sejumlah guru di beberapa lembaga sekolah, baik berupa kekerasan fisik maupun kekerasan psikis. Selain itu marak pula kasus tentang tindakan peleceha seksual yang dilakukan guru pada peserta didik, kasus guru yang memalsukan karya ilmiah, ketidakjujuran dan masih banyak lagi kasus-kasus yang menunjukkan rendahnya profil seorang guru. Meskipun masih ada juga guru yang bertanggung jawab dan dapat menjadi tauladan yang baik, bahkan sangat baik (Istiqomah, 2018). Masalah kepribadian guru sebenarnya telah menjadi perhatian yang sangat besar dikalangan para ulama salaf dari masa kemasa, demikian pula diikuti dengan perhatian pemerintah. Sehingga banyak sekali karya agung yang dihasilkan para ulama yang mengkaji tentang kompetensi kepribadian sebagai wujud pemikirannya. Diataranya adalah imam al-Ghazali, Imam al-Nawawi, al-Zarnuji, al-Kanani dan masih banyak lagi. Demikian pula dengan salah satu ulama Indonesia yang produktif menulis, beliau adalah Hadaratusyaikh Hasyim Asy'ari.

Kitab *adabul alim wa al mutaallim* merupakan kitab akhlak yang ditulis oleh Hadaratusyaikh Hasyim Asy'ari yang didalamnya memuat akhlak intraksi guru dengan peserta didik dan sebaliknya. Tepat pada bab VII membahas tentang akhlak pribadi guru, yang kemudian penulis golongan sebagai kompetensi kepribadian guru. Masalah kepribadian juga dimuat dan diatur dalam perundang-undangan di Indonesia. Tertulis dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 menjelaskan tentang kompetensi inti kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh guru. Ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru begitu penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian agama interdisipliner. Jika ditinjau berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif yang memiliki ciri deskriptif dan kadang memiliki ciri historis (Kaelan, 2010). Metode analisis data menggunakan komparatif dan heurmenetika

KAJIAN TEORI

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi adalah suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kerja untuk menjalankan profesi tertentu (Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, 2013). Sedangkan Kepribadian adalah keseluruhan pola atau bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang (Ahmadi & Sholeh, 2005).

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran disekolah. Istilah lain disebut pendidik. Kedua istilah tersebut hampir sama maknanya, hanya istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal dan non formal (Tafsir, 2004). Maka yang dimaksud kompetensi kepribadian guru adalah suatu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ada dalam keseluruhan pola atau bentuk tingkh laku, sifat-sifa, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seorang guru atau pendidik.

2. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'allim

Kitab adab al 'alim wa al mutallim merupakan karya agung dari Hadaratusyaikh Hasyim Asy'ari yang didalamnya membahas tentang akhlaq, yaitu etika antara guru dan murid, guru kepada muridnya, dan kepada ilmunya.

3. Permendiknas No.16 Tahun 2007

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 16 tahun 2007 merupakan undang-undang yang menjelaskan tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Peraturan perundang-undangan dibentuk oleh DPR atas persetujuan Presiden.

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Permendiknas 16 tahun 2007

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingannya. Selain itu, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, 2013). Dalam konteks kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetrensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Pemerintah No. 1 no 9 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan adalah kompetensi kepribadian, kompetensi Pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi Profesional.

Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian sebagai seorang guru (Ramayulis, 2002). Kompetensi kepribadian menurut Sumardi yang dikutip oleh Ramayulis adalah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar

dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Sifat-sifat unggul seperti itu merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya, baik kesuksesan dalam hidupnya, yang bersifat bathiniyah maupun lahiriyah (Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, 2013).

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru, dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi inti dari kompetensi kepribadian guru adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan Masyarakat.
- c. Menunjukkan etos kerja yang tinggi, bangga menjadi guru, dan percaya diri.
- d. Menjunjung tinggi kode etik guru, antara lain adalah:
 - 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
 - 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
 - 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
 - 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik

- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi..
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secarabersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- e. Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (BNSP, 2007). Mantap berarti tetap; kukuh; kuat. Pribadi mantap berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab. Stabil berarti mantap; kokoh, tidak goyah. Jadi pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Pribadi yang Mantap dan Stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangsa sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Dewasa secara bahasa adalah sampai umur, akil, baligh dan memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Sedangkan tingkat kedewasaan minimal ditandai dengan 3 ciri antara lain:
 - 1) Memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia

yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.

- 2) Mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak hanya di pengaruhi oleh subjektivitas dirinya.
- 3) Bisa bertanggung jawab. Orang yang telah memiliki kemerdekaan, orang yang telah kebebasan, tetapi dari sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab (Musfah, 2011). Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosi. Kestabilan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan dan memang di akui setiap orang mempunyai tempramental yang berbeda-beda. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya.

f. Arif dan Bijaksana

Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi juga pribadi yang bijaksana, seseorang yang sholeh dan yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda. Seorang guru tidak boleh sombang dengan ilmunya, karena merasa paling baik dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya. Sepintar dan seluas apapun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah SWT.

g. Menjadi Teladan

Menurut E.Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah, Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta murid. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk Allah SWT yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi tauladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi tauladan (Musfah, 2011).

Menurut Ajami yang di kutip Jejen Musfah, ada beberapa aspek penting pendidikan dalam tauladan, antara lain:

- 1) Manusia saling memengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran, dan keyakinan.
- 2) Perbuatan lebih besar pengaruhnya di banding ucapan
- 3) Metode tauladan tidak membutuhkan penjelasan

Rasulullah adalah tauladan utama bagi kaum muslimin. Beliau tauladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat dan keluarganya. Demikianlah pendidik harus meneladani Rasulullah SAW. Dalam Syair Arab di sebutkan "*Perbuatan satu orang dihadapan seribu orang lebih baik di banding perkataan seribu orang di hadapan satu orang*"

Para murid bisa lupa perkataan pendidik, tetapi mereka tidak akan melupakan sikap dan perbuatannya. Betapa kita membutuhkan guru yang sholeh dalam akhlak, perbuatan, sifat, yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh.

h. Berakhlak mulia

Pendidikan Nasional yang bermutu di arahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung Jawab. Arah pendidikan Nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak yang mulia, sebab murid adalah cermin dari gurunya. Sulit mencetak siswa yang shalih jika gurunya tidak shalih. Selain guru, untuk melahirkan siswa melahirkan siswa yang shalih, perlu dukungan dari komunitas sekolah yang shalih (pimpinan dan staf) dan budaya sekolah yang shalih, seperti disiplin, demokratis, adil, jujur, syukur, dan amanah.

Menurut Husain dan Ashraf dalam Jejen Musfah, dalam dunia Kontemporer saat ini perhatian lebih di tujukan pada bangunan, peralatan, perlengkapan dan materi, dibandingkan dengan kepribadian dan karakter guru (Musfah, 2011). Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku murid jika dirinya telah menjadi baik. Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Jadi, hasil dari sebuah pendidikan adalah memiliki akhlak mulia, berwawasan tinggi dan semakin dekat dengan Rabbnya.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Mutaallim

Kitab *Adab al-'alim wa al mutaallim* yang ditulis oleh Hadaratus syaikh Hasyim 'Asy'ari memuat tentang akhlak, yaitu akhlak bagi penghamba ilmu. Beliau adalah ulama yang di lahirkan dan di dewasakan di Indonesia, tepat pada tanggal 14 Februari 1871 M. Lahir dari rahim yang mulia, nyai Halimah bin kyai Usman. Ayahandanya bernama kyai Asy'ari, ulama asal Demak. Mengikuti tradisi ulama salaf, beliau juga melanjutkan studi ke Makkah al-Mukarramah, setelah banyak sekali pesantren di Indonesia beliau singgahi.

Pada bab V, kitab ini membahas tentang akhlak pribadi seorang guru, dengan bahasa lain adalah membahas kompetensi kepribadian guru. Tepatnya ada 20 kompetensi yang beliau tawarkan untuk dikenal dan diamalkan, antara lain:

- a. Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Senantiasa takut kepada Allah SWT
- c. Sakinah (bersifat tenang)
- d. Wara (berhati-hati)

- e. Tawadhu
- f. Khusyu
- g. Berpedoman hanya pada hukum Allah SWT
- h. Tidak menjadikan ilmu sebagai batu loncatan memperoleh tujuan-tujuan dunia.
- i. Tidak memuliakan dan menghamba pada dunia
- j. Zuhud
- k. Menjauhi segala macam bentuk mata pencaharian yang rendah dan hina menurut akal sehat.
- l. Menjauhi tempat-tempat yang menimbulkan prasangka buruk orang terhadapnya
- m. Menjaga keistiqomahan dalam menjalankan syiar-syiar agama islam dan hukum dzohirnya
- n. Melestarikan sunnah, membasmi bid'ah dan memberikan perhatian terhadap masalah-masalah agama dan urusan yang menyangkut kemashlahatan umat islam sesuai dengan jalan yang bisa diterima oleh syariat, adat dan tabiat.
- o. Selalu menghiiasi perbuatan dan pekerjaan dengan kesunnahan
- p. Memperlakukan orang lain dengan budi pekerti yang baik
- q. Membersihkan jiwa dan raga dari akhlak yang tercela
- r. Melanggengkan antusiasme dalam menambah ilmu dan senantiasa bersungguh-sungguh dan istiqomah
- s. Guru tidak segan-segan bertanya tentang hal yang tidak diketahui kepada orang lain
- t. Menyibukkan diridengan mengarang, meringkas, dan menyusun karangan jikalau dia mampu.

3. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab *Adab al-'alim wa al mutaallim* Perspektif Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Berdasarkan kajian di atas maka dapatlah didapat analisa kompetensi kepribadian Guru dalam kitab *Adab al-'Alim wa al Muta'allim* perspektif Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 adalah:

a. Taat ketentuan Allah dan Rasul

Kitab *adab al-'alim wa al mutallim*, menjelaskan syarat guru antara lain:

- 1) Berpedoman hanya kepada hukum Allah SWT.
- 2) Istiqomah dalam menjalankan syiar-syiar agama islam dan hukum dzohirnya
- 3) Melestarikan sunnah, membasmi bid'ah dan memberikan perhatian terhadap masalah-masalah agama dan urusan yang menyangkut kemashlahatan umat Islam sesuai dengan jalan yang bisa diterima oleh syariat, adat dan tabiat.

Hal ini selaras dengan isi permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

b. Berakhlak Mulia.

Kitab *adab al-'alim wa al mutaallim* menjelaskan seorang guru harus Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia yang meliputi sifat zuhud, qonaah, sakinah, wira'I, ikhlash, tawakkal, dan lainnya dan menghindari diri dari memiliki akhlak yang mulia. Hal ini selaras dengan Permendiknas Nomor.16 Tahun 2007 bahwa seorang guru menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

c. Dedikasi Tinggi sebagai Guru

Kitab *adab al-'alim wa al-Muta'allim* menyebutkan:

- 1) Guru harus melanggengkan antusiasme dalam menambah ilmu

dan senantiasa bersungguh-sungguh dan istiqomah,

- 2) Guru tidak segan-segan bertanya tentang hal yang tidak diketahui kepada orang lain,
- 3) Menyibukkan diridengan mengarang, meringkas, dan menyusun karangan jikalau mampu.
- 4) Tidak menjadikan ilmunya sebagai batu loncatan untuk meraih duniawi. Istiqomah dalam berbuat kebaikan.
- 5) Menjauhi segala bentuk mata pencaharian yang rendah dan hina, menghindari tempat-tempat yang memungkinkan timbulnya prasangka buruk orang terhadap dirinya, melestarikan sunnah dan membasmi bid'ah. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang guru harus menunjukkan etos kerja yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

d. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

Kitab *adab al-'alim wa al mutallim* menyebutkan bahwa:

- 1) Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia
- 2) Berakhlak mulia, antara lain zuhud, tawadhu, wara, sakinah, khusyu' dan lainnya.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan kode etik guru antara lain: Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila, memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum. mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, menghindari segala bentuk penyalahgunaan, menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan baik dengan orang tua murid bagi kepentingan anak didik, memelihara hubungan baik dengan masyarakat untuk kepentingan pendidikan, secara sendiri-

sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi, menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan, memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya dan melaksanakan segala ketentuan yang merupakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah difahami bahwa kompetensi guru dalam kitab *adab al-'alim wa al mutaalim* sudah meliputi kompetensi kepribadian guru yang ditinjau perspektif Permendiknas nomor. 16 Tahun 2007. Akan tetapi kompetensi dalam kitab *adab al-alim wa al mutaalim* disebutkan dan dijelaskan secara rinci, dan kompetensi kepribadian guru yang dirumuskan dalam Permendiknas no. 16 Th 2007 disebutkan secara global.

KESIMPULAN

1. Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus ada dalam keseluruhan pola atau bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seorang guru.
2. Kitab *adab al-'alim wa al mutaaalim* dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 sama sama menjelaskan tentang Kompetensi Kepribadian Guru disebutkan secara global yang meliputi unsur yaitu taat pada ketentuan Allah dan Rasul, berakhlak mulia, berdedikasi tinggi terhadap profesi guru dan mematuhi kode etik guru. Sedangkan dalam kitab *adab al-'alim wa al mutaaalim* sedangkan dalam sangat rinci atau detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BNSP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Istiqomah, R. (2018, Maret 31). *Mutlak! Guru Juga Manusia*. Retrieved from Kompasiana: www.kompasiana.com
- Kaelan. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: PARADIGMA.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiatul, Husna, & Samsul. (2013). *The Art of Learning Seni dalam Pembelajaran*. Jombang: Multazam.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.